

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan

Diterima:
1 Agustus 2025
Revisi:
10 Agustus 2025
Terbit
12 Agustus 2025

Purwo
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Abstrak— Realitas yang menjadi masalah di kalangan guru SD saat ini antara lain guru yang kurang kompeten secara profesional. Guru di lapangan masih belum memiliki perangkat pembelajaran yang memadai dan juga kurang memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah kepribadian yang dapat berkontribusi pada keberhasilan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menilai tingkat kompetensi serta kinerja guru SD dan mengukur tingkat pengaruh dari profesionalisme terhadap kinerja guru SD di Kec. Maospati Kab. Magetan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metodologi ex post facto dengan mengukur pengaruh kompetensi profesional dan kinerja pada guru SD di Kec. Maospati dengan sampel sejumlah 63 orang. Teknik analisis yang digunakan dengan regresi linier sederhana. Hasil uji menunjukkan ($t=3,507$; $Sig.=0,001$) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD di Kec. Maospati. Masih diperlukan peningkatan penguasaan inovasi media pembelajaran dengan berbasis teknologi untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional sehingga dapat meningkatkan kinerja guru SD di Kec. Maospati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja guru SD di Kec. Maospati dipengaruhi oleh tingkat kompetensi profesional yang dimilikinya secara signifikan. Masih terdapat peluang yang tinggi kompetensi lainnya yang memiliki hubungan atau pengaruh tinggi terhadap kinerja guru SD di Kec. Maospati

Kata Kunci— kompetensi profesional, kinerja guru, guru sekolah dasar

Abstract— The reality that is a problem among elementary school teachers today includes teachers who are less professionally competent. Teachers in the field still do not have adequate learning tools and also lack responsibility to address personality issues that can contribute to student success. The purpose of this study is to assess the level of competence and performance of elementary school teachers and measure the level of influence of professionalism on the performance of elementary school teachers in Maospati District, Magetan Regency. This study is quantitative descriptive using an ex post facto methodology by measuring the influence of professional competence and performance on elementary school teachers in Maospati District with a sample of 63 people. The analysis technique used with simple linear regression. The test results showed ($t=3.507$; $Sig.=0.001$) that there was a positive and significant influence of teachers' professional competence on the performance of elementary school teachers in Maospati District. There is still a need to increase the mastery of technology-based learning media innovations to be able to improve professional competence so that it can improve the performance of elementary school teachers in Maospati District. The results of the study concluded that the performance of elementary school teachers in Maospati District was significantly influenced by the level of professional competence they had. There are still high opportunities for other competencies that have a high relationship or influence on the performance of elementary school teachers in Maospati District

Keywords— professional competence, teacher performance, elementary school teacher

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Purwo,
Universitas Doktor Nugroho Magetan,
Email: purwo@udn.ac.id

I. PENDAHULUAN

Membina potensi anak agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU-RI No. 20, 2003). Guru mengemban tugas dan kewajiban penting, sehingga menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa semua guru harus memiliki kualifikasi akademik dan mampu memfasilitasi pembelajaran. Salah satu tolok ukur terbaik kualitas seorang guru adalah profesionalismenya. Profesionalisme seorang guru tercermin dalam kelayakannya untuk mengajar. Jika seorang guru mampu mengajar di kelas, memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran, dan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan bidang spesialisasinya, ia dianggap kompeten. Oleh karena itu, seorang guru dapat dianggap tidak layak mengajar jika tidak memenuhi persyaratan kelayakan (Sulhabar, 2019).

Guru memiliki tanggung jawab dalam menerapkan pendidikan, dan mereka harus kompeten untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu seutuhnya melalui pekerjaan mereka (Suharyanti, Supriyoko, & Rejokirono, 2023). Guru harus mampu merencanakan kelas, menulis tujuan pembelajaran, menyajikan materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menjelaskan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Ekawati, Fitria, & Mulyadi, 2023). Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki beragam kepribadian dan minat karena merekalah yang menentukan efektivitas proses pendidikan di semua jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memahami dan menjadi ahli dalam teori dan praktik pembelajaran agar dianggap kompeten secara pedagogis (Rahmawati, Mustaji, Setyowati, Hariyani, & Roesminingsih, 2024).

Kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional merupakan dua ukuran kualitas mengajar guru yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Kemampuan untuk memahami karakteristik siswa, memahami gagasan dan prinsip pendidikan, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa dikenal sebagai kompetensi pedagogis. Kompetensi profesional meliputi: penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan keterampilan dasar dalam mata pelajaran yang diajarkan, penciptaan sumber belajar yang kreatif, dan pengembangan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif dan pemanfaatan TIK untuk pengembangan diri (Riandhana, 2016). Kompetensi pedagogik adalah kapasitas untuk mengawasi pembelajaran, yang mencakup pemahaman siswa, pengorganisasian dan pelaksanaan instruksi, evaluasi tujuan pembelajaran, dan bantuan kepada siswa dalam mewujudkan potensi terbaik mereka. Agar siswa dapat memenuhi persyaratan kompetensi Standar Nasional

Pendidikan, guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif dan luas tentang materi pembelajaran (Sappaile, 2017).

Inisiatif pembangunan pendidikan nasional dapat diwujudkan oleh guru yang memenuhi persyaratan profesionalisme dan kompetensi yang terjamin. Guru yang profesional memiliki kualitas pedagogis, personal, sosial, dan profesional (Nisa, 2018). Mayoritas guru sekolah dasar yang penulis temukan di lapangan, saat ini terhambat dalam proses belajar mengajar akibat metode pengajaran yang tidak fleksibel. Sebagaimana telah penulis amati di lapangan, sistem pengajaran yang berfokus pada satu metode ceramah menyebabkan siswa cepat kehilangan minat dan minat terhadap pelajaran. Melalui berbagai strategi, guru harus mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian Sulhabar (2019) menemukan bahwa sebagian besar guru tidak sepenuhnya memahami materi pelajaran sebelum mengajar siswa. Contoh realitas yang menjadi masalah di kalangan guru saat ini antara lain guru yang kurang kompeten secara profesional, seperti guru yang masuk kelas dan marah-marah kepada siswa dan kemudian memberikan tugas kepada siswa meskipun belum dijelaskan atau siswa tidak memahaminya, dan sering membolos.

Hasil penelitian lain dari Qudsiyyati (2022), beberapa guru masih belum memiliki perangkat pembelajaran yang memadai. Misalnya, ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru tetap menyusun RPPH selama satu semester dan baru menyusunnya di akhir kegiatan. Artinya, ketika melaksanakan kegiatan, guru tidak menjadikan RPPH sebagai acuan, dan penyusunan RPPH dilakukan untuk kepentingan akreditasi. Fenomena tersebut tentu saja berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang juga masih ditemukan pada Guru-guru SD di Kec. Maospati Kab. Magetan. Dalam proses pembelajaran, guru sangat penting. Kredensial dan kualitas pendidik yang mampu mendorong keberhasilan pembelajaran sangat penting bagi pencapaian akademik. Modifikasi yang dilakukan pada proses pembelajaran guru sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam program menunjukkan keberhasilan pembelajaran guru (Saputro, Radiana, & Wahyudi, 2020). Setiap guru harus memenuhi tanggung jawabnya, memastikan proses pembelajaran berkualitas tinggi, memantau dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mengembangkan disiplin kerja untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan belajar mengajar, salah satu bentuk kinerja guru, merupakan cara pelaksanaan tanggung jawab mendasar ini (Wahyuningsih & Retnaningtyas, 2021). Guru memiliki tugas untuk mengatasi masalah kepribadian yang dapat membantu siswa mencapai keberhasilan di samping tugas profesional mereka dalam mengajar, membimbing, memimpin, melatih, dan menilai siswa. Oleh karena itu, mereka harus mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan mendampingi siswa dalam perjalanan pendidikan mereka (Susilawati, 2021). Guru perlu terus belajar dan

memperluas pengetahuannya agar mampu beradaptasi dan membimbing kemajuan (Suparti & Al Mubarak, 2021).

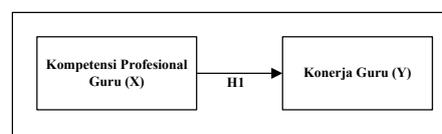
Guru yang memahami teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran edukatif dapat menerapkan variasi agar siswa tidak kehilangan motivasi belajar (Sitorus & Sujarwo, 2021). Dua cara untuk menilai seorang guru yang terlatih: prosedur dan hasil. Dari sudut pandang proses, seorang guru dianggap berhasil jika ia mampu melibatkan sebagian besar siswanya secara aktif dalam proses pembelajaran pada tingkat sosial, intelektual, dan fisik (Krisnawati, Yulaeha, & Budiastara, 2022). Meskipun materi ajar yang digunakan di kelas secara kolektif adalah sama, untuk membimbing tiap siswa yang daya tangkap belajarnya tertinggal dan memastikan kesetaraan di akhir proses pembelajaran, guru perlu menyadari tingkat perbedaan individual di antara siswanya (Sitinjak, Dahlan, & Tatminingsih, 2022). Secara umum, kompetensi pedagogis mengacu pada kemahiran seseorang dalam mengajar. Dengan kata lain, kapasitas untuk mengajar dan mendidik dikenal sebagai kompetensi pedagogis. Karena kinerja guru tercermin dalam prestasi siswa, kita harus menyadari bahwa prestasi siswa yang rendah akan menyebabkan kita percaya bahwa kinerja instruktur juga rendah (Hasnianti, Razak, & Firman, 2023). Seberapa sukses guru memenuhi tugasnya sebagai administrator dan pengajar dapat digunakan untuk mengukur kinerja mereka (Mu'arif, 2023).

Baik secara intelektual maupun administratif, fungsi Guru sangat menentukan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan tidak mungkin menghasilkan hasil yang bermakna tanpa bantuan guru yang berkualifikasi dan berpengalaman (Nurhalisyah, 2024). Berdasarkan observasi lapangan, mayoritas sekolah telah menerapkan program pengembangan kompetensi guru profesional yang mencakup peningkatan keterampilan (*upskilling*), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru, dan pelatihan ulang (*reskilling*), yang mengajarkan keterampilan baru kepada mereka. Program ini meningkatkan kompetensi guru dengan mengarahkan guru terlibat dalam praktik yang sesuai dengan bidang keahliannya, tetapi belum diterapkan secara konsisten di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kecakapan pedagogi dan efektivitas kinerja guru memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kecakapan pedagogis guru. Menemukan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi kinerja guru merupakan tujuan lain dari penelitian ini. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kompetensi pedagogis, penelitian ini dapat menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan kinerja guru. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi terciptanya inisiatif persiapan guru yang lebih efektif. Terakhir, tujuan akhir penelitian ini adalah untuk meningkatkan standar pengajaran guru sekolah dasar di wilayah Kec. Maospati Kab. Magetan melalui pengukuran kinerja guru. Kita dapat menentukan aspek yang perlu

dikembangkan dan membuat rencana pelatihan yang lebih ampuh untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengetahui seberapa besar kompetensi pedagogi memengaruhi kinerja guru (Welana & Suryani, 2024). Berdasarkan pengamatan ditemukan pula, kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik guru dapat terlihat selama proses pembelajaran di kelas. Guru kurang mampu memahami karakteristik siswa dan mengembangkan potensinya, sehingga guru kesulitan dalam merancang strategi layanan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan masing-masing siswa. Selain itu, guru belum menerapkan sintaksis RPP dengan tepat di kelas melalui kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas, guru belum menerapkan pembelajaran yang dialogis dan interaktif dengan baik (Solissa, Lattuputty, & Lokollo, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengkaji pengaruh dari tingkat kompetensi profesional terhadap kinerja Guru SD di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.

II. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan dengan mempertimbangkan tujuan serta manfaatnya, penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metodologi *ex post facto* dengan mengukur pengaruh kompetensi profesional dan kinerja pada guru SD di Kec. Maospati. Karena berpegang pada prinsip-prinsip ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis penelitian ini merupakan pendekatan ilmiah yang terukur (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini Guru pengajar SD di seluruh Kec. Maospati dengan total populasi sejumlah 218 orang (BPS Kab. Magetan, 2025). Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* (juga disebut *convenience sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan objek pada Guru yang peneliti temui dan tentukan sebagai sumber data yang layak digunakan dalam strategi pengambilan sampel secara kondisional bertemu di lapangan pada saat tahap pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel insidental, peneliti hanya mengumpulkan sampel dari mereka yang kebetulan berada di sekitar lokasi penelitian pada waktu yang dijalankan (Sugiyono, 2019). Untuk jumlah guru SD yang digunakan sebagai sampel sejumlah 63 orang pada tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran angket pada bulan Juni 2025 untuk mengukur kompetensi profesional dan mengukur kinerja Guru sesuai instrumen yang digunakan. Data yang terkumpul diuji tingkat pengaruhnya dari persepsi siswa dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajarnya dengan teknik analisis Regresi Linier untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas kompetensi profesional guru (X) serta variabel terikat kinerja guru (X). Hipotesis penelitian ini yaitu ‘Terdapat pengaruh dari kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.’

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Analisis Deskripsi Data Variabel

Hasil analisis data dari seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

a. Variabel Kompetensi Profesional Guru (X)

Sebaran data berdasarkan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) telah terkumpul sejumlah 63 responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran Data Variabel Kompetensi Profesional Guru (X)

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	
X.1	63	3.00	4.00	3.7778	.41908	
X.2	63	3.00	4.00	3.6984	.46263	
X.3	63	3.00	4.00	3.8095	.39583	
X.4	63	3.00	4.00	3.8413	.36836	
X.5	63	3.00	4.00	3.9524	.21467	
X.6	63	3.00	4.00	3.9683	.17673	
X.7	63	3.00	4.00	3.9365	.24580	
X.8	63	3.00	4.00	3.7619	.42934	
X.9	63	3.00	4.00	3.8254	.38268	
X.10	63	3.00	4.00	3.7302	.44744	
X.11	63	3.00	4.00	3.7619	.42934	
X.12	63	3.00	4.00	3.8095	.39583	
X.13	63	2.00	4.00	3.7619	.49885	
X.14	63	3.00	4.00	3.5873	.49627	
X.15	63	2.00	4.00	3.0794	.80925	
X.16	63	1.00	4.00	3.4286	.77697	
X.17	63	3.00	4.00	3.8571	.35274	
X.18	63	2.00	4.00	3.6032	.58309	
X.19	63	2.00	4.00	3.6984	.55750	
X.20	63	2.00	4.00	3.7937	.44572	
<i>Valid N (listwise)</i>	63					

Sumber: Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan data sebaran pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada indikator X.6 dengan pernyataan yang berbunyi “Memberikan pelajaran kepada murid sesuai dengan tujuan pembelajaran” dengan nilai 3,9683 sedangkan nilai standar deviasi tertinggi pada indikator X.16 yang berbunyi “Dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran” dengan nilai 0,77697 yang diartikan bahwa pada pernyataan tersebut para responden memiliki pernyataan yang bervariasi tertinggi. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan masih diperlukan peningkatan media pembelajaran dengan berbasis teknologi untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional Guru.

b. Variabel Kinerja Guru (Y)

Sebaran data berdasarkan variabel Kinerja Guru (Y) telah terkumpul sejumlah 63 responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran Data Variabel Kinerja Guru (Y)

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	
Y.1	63	2.00	4.00	3.8571	.43467	
Y.2	63	2.00	4.00	3.6349	.65504	
Y.3	63	3.00	4.00	3.7302	.44744	
Y.4	63	3.00	4.00	3.9206	.27248	
Y.5	63	3.00	4.00	3.8095	.39583	
Y.6	63	3.00	4.00	3.5238	.50344	
Y.7	63	2.00	4.00	3.4762	.56389	
Y.8	63	2.00	4.00	3.5556	.58964	
Y.9	63	2.00	4.00	3.6190	.58000	
Y.10	63	2.00	4.00	3.3810	.55150	
Y.11	63	2.00	4.00	3.5714	.55979	
Y.12	63	2.00	4.00	3.3492	.54355	
Y.13	63	2.00	4.00	3.5556	.53212	
Y.14	63	2.00	4.00	3.7619	.49885	
Y.15	63	3.00	4.00	3.6349	.48532	
Y.16	63	2.00	4.00	3.3175	.59094	
Y.17	63	2.00	4.00	3.4286	.58790	
Y.18	63	3.00	4.00	3.6508	.48055	
Y.19	63	3.00	4.00	3.9524	.21467	
Y.20	63	3.00	4.00	3.6190	.48952	
<i>Valid N (listwise)</i>	63					

Sumber: Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan data sebaran pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada indikator Y.19 dengan pernyataan yang berbunyi “Memiliki buku daftar nilai murid yang akan digunakan untuk pengisian nilai raport” dengan nilai 3,9524 sedangkan nilai standar deviasi tertinggi pada indikator Y.2 yang berbunyi “Mengembangkan silabus setiap tahun” dengan nilai 0,65504 yang diartikan bahwa pada pernyataan tersebut para responden memiliki pernyataan yang bervariasi tertinggi. Hasil tersebut disimpulkan bahwa masih diperlukan evaluasi dan pendampingan melalui supervisi untuk dapat meningkatkan kinerja Guru.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hipoestis penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh dari kompetensi profesional terhadap kinerja Guru SD di Kec. Maospati”. Melalui tahap ini dilakukan pengukuran data yang telah terkumpul dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel kompetensi profesional Guru (X) terhadap kinerja Guru (Y). Hasil uji regresi linier yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.856	9.369		4.147	.000
Kompetensi Profesional	.450	.128	.410	3.507	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Penelitian, 2025.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.154	6.64966	.893

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada nilai t_{hitung} didapatkan sebesar 3,507 bernilai positif dan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ maka diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru (X) terhadap kinerja guru (Y). Hasil ini menjawab hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh dari kompetensi profesional terhadap kinerja Guru SD di Kec. Maospati” dinyatakan Diterima. Pada tabel koefisien determinasi didapatkan nilai R² sebesar 0,168 yang diartikan bahwa variabel

kompetensi profesional hanya memiliki pengaruh 16,8% dan sisanya dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD di Kec. Maospati. Hasil itu digambarkan bahwa pada tahap uji data dinyatakan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dan bernilai positif serta nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Sappaile (2017) terdapat pengaruh langsung positif kompetensi profesional guru terhadap kinerja penilaian guru SD di Jakarta Timur. Hasil serupa juga dinyatakan oleh Sulhabar (2019) dan Solissa dkk, (2025) yang memperkuat bukti bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru di level sekolah dasar.

Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, telah diatur dan dijabarkan memiliki tugas keprofesionalan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20(a) tugas guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja keterampilan akademis dan profesional sebagai seorang guru, yang mencakup pengelolaan pembelajaran di kelas dan mendidik siswa di luar kelas seefektif mungkin, dengan mudah menunjukkan kinerja guru yang efektif (UU RI No. 14, 2005).

Pada hasil analisis deskripsi variabel ditemukan bahwa masih diperlukan peningkatan penguasaan media pembelajaran dengan berbasis teknologi untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Mayoritas guru SD objek penelitian ini menyatakan bahwa penguasaan media pembelajaran berbasis media digital masih rendah. Hasil ini didukung oleh temuan sebelumnya dari penelitian yang dilakukan oleh (Suparti & Al Mubarak, 2021) yang menyatakan bahwa secara selektif masih ditemukan bahwa mayoritas guru SD dalam penelitiannya memiliki kemampuan inovasi media pembelajaran yang masih rendah. Tingkat inovasi model pembelajaran yang rendah dapat menghambat tingkat perkembangan pembelajaran siswa, karena dengan inovasi yang tinggi akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran para guru SD. Untuk variabel kinerja guru, masih diperlukan evaluasi dan pendampingan melalui supervisi untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini dinyatakan dengan seluruh guru yang menjadi objek penelitian memiliki kemampuan pengembangan silabus yang masih rendah.

Hasil dari uji koefisien determinasi didapatkan nilai R^2 sebesar 0,168 yang diartikan bahwa variabel kompetensi profesional hanya memiliki pengaruh 16,8% dan sisanya dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Aspek kompetensi profesional guru masih sangat kecil dalam mempengaruhi kinerja guru SD di Kecamatan Maospati, maka masih diperlukan pengukuran untuk aspek-aspek lain serta menggunakan teknik sampel total/jenuh

sehingga dapat diketahui secara mendalam untuk mendapatkan solusi upaya meningkatkan kinerja guru SD di Kecamatan Maospati.

IV. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD di Kec. Maospati. Hasil itu digambarkan bahwa pada tahap uji data dinyatakan dengan hasil uji t yang bernilai positif serta nilai signifikansi dibawah 0,05. Masih diperlukan peningkatan penguasaan media pembelajaran dengan berbasis teknologi untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga akan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada seluruh pemangku kebijakan untuk lebih fokus dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja guru khususnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD di Kec. Maospati. Masih ditemukan banyak guru SD di Kec. Maospati yang kurang menguasai inovasi model pembelajaran dengan memanfaatkan media digital, maka disarankan untuk tiap sekolah melaksanakan pelatihan dan pembinaan terhadap Guru dalam penguasaan media pembelajaran yang berbasis media animasi interaktif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini hanya mengangkat aspek kompetensi profesional guru sebagai variabel aspek yang mempengaruhi kinerja guru sebesar 16,8%, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan kompetensi guru yang lainnya agar didapatkan hasil pengukuran yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. Magetan. (2025). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Magetan, 2022/2023 dan 2023/2024.
- Ekawati, V., Fitria, H., & Mulyadi. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pangkalan Lampam. *Journal on Education*, 5(3).
- Hasnianti, Razak, M., & Firman, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Cendekia Akademika Indonesia*, 2(1).
- Krisnawati, Yulaeha, S., & Budiastara, K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3).
- Nisa, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Bersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Nurhalisyah. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

- Qudsiyyati, D. H. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru TK/RA Di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(2).
- Rahmawati, A., Mustaji, Setyowati, S., Hariyani, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3).
- Riandhana, T. E. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pembelajaran IPS Di SMP Negeri Kota Palu. *E Jurnal Katalogis*, 4(1).
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1).
- Saputro, S. C. R., Radiana, U., & Wahyudi. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Subrayon 2 Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).
- Sitinjak, N., Dahlan, J. D., & Tatminingsih, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1).
- Sitorus, S., & Sujarwo. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogi Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 101788 Marindal Kabupaten Deli Serdan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(2).
- Solissa, L., Lattuputty, L. L., & Lokollo, M. (2025). Pengaruh kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Kinerja Guru Sosiologi di SMA Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti, S., Supriyoko, & Rejokirono. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru SD Di Wilayah Gugus II Kapanewon Panjatan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1).
- Sulhabar, S. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Suparti, T., & Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2).
- Susilawati. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Di SDN Sirnagalih Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 1(1).
- UU RI No. 14. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- UU-RI No. 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 adalah UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas).
- Wahyuningsih, R., & Retnaningtyas. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di MAN 3 Jombang. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(2).
- Welana, & Suryani, L. (2024). Signifikansi Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2).